

**Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada
Pembelajaran PKn melalui Metode Pemberian Tugas di SD
Inpres 1 Kasimbar**

Zakiah, Jamaluddi, dan Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan mendasar pada penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa yang rendah maka akan ditingkatkan melalui penerapan metode pemberian tugas di kelas IV SD Inpres I Kasimbar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Kasimbar pada mata pelajaran PKn. Jenis data yang diambil adalah data kualitatif yaitu meliputi data penelitian dan analisis. Metode yang digunakan adalah metode pemberian tugas. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru dan siswa serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa kelas IV SD Inpres 1 Kasimbar. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan prosedur tindakan 1 perencanaan, 2 pelaksanaan, 3 observasi, 4 refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru yang telah baik dan sangat baik adalah memberikan motivasi, menyediakan sarana dan prasarana pada kegiatan inti, menjelaskan cirri pokok, menjelaskan beberapa contoh pemerintahan kabupaten, membagikan tugas LKS pada siswa, menjelaskan cara kerja LKS, meminta siswa untuk mengerjakan tugas, menulis judul, mengerjakan tugas, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, membimbing siswa mengerjakan tugas, kegiatan akhir membimbing siswa menyimpulkan materi dan evaluasi. Kemudian pada aktivitas belajar siswa yang sudah baik adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam belajar, berani bertanya pada guru, bertanya antar siswa, mengerjakan tugas dengan baik, antusias mengikuti pelajaran.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Metode Pemberian Tugas

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya. Selain aspek nilai dan moral, juga banyak memuat materi yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari siswa. Bila dilihat dari standar kompetensi siswa dalam KTSP bahwa

muatan materi pada kelas 4 SD menyangkut system pemerintahan desa, kecamatan, kabupaten/kota, propensi, dan pusat. Hal ini tentunya membutuhkan ketrampilan seorang guru dalam membelajarkannya.

Guru dalam memberikan pembelajaran harus mengarah kepada proses dan hasil belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1990:7) menyatakan bahwa belajar harus dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kepercayaannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar dan mengalami kebebasan dalam belajar.

Nasution (1990:7) menyatakan bahwa belajar harus dilakukan individu untuk dirinya sendiri dan hasil belajar yang maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kepercayaannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar dan mengalami kebebasan dalam belajar.

Metode pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang mendorong kreatifitas siswa sehingga siswa bersifat aktif dalam pembelajaran. Proses ini siswa dapat melihat langsung dan dapat menyebutkan suku-suku dan budaya di berbagai daerah dan tidak langsung diberikan oleh guru. Tetapi siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru melainkan siswa sendiri yang menemukan melalui bimbingan guru. Berdasarkan hal itu, konsep yang diajarkan akan melekat dan tertanam dengan baik dalam ingatan siswa dan materi yang diajarkan tidak mudah dilupakan.

Berdasarkan observasi awal di SD Inpres 1 kasimbar khususnya pada aktivitas belajar siswa masih kurang yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, keaktifan berdiskusi, perhatian dalam menerima pelajaran, mengerjakan PR. Keadaan ini perlu diperbaiki dalam pembelajaran PKn dengan metode pemberian tugas.

Melalui metode pemberian tugas ini siswa diharapkan dapat menyusun sendiri pengetahuan mereka dan menemukan sendiri informasi dari materi yang diajarkan. Perlakuan itu membuat siswa akan terlatih untuk menyelesaikan masalah yang mereka temukan. Jika siswa terlibat aktif dan guru memberi bimbingan secara maksimal maka siswa akan dapat menemukan penyelesaian dari

masalah sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan daya ingat siswa terhadap materi yang akan lebih meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penjelasan Kemmis dan McNeill tersebut, dapat dicermati pengertian PTK secara lebih rinci dan lengkap. PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan.

Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing, action, observation/evaluation,* dan *reflection*.

Kata penelitian terjemahan dari bahasa Inggris, *Research*. *Penelitian tindakan kelas* mempunyai berbagai aturan dan langkah. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat.

Definisi PTK menurut para ahli (buku ke 1) :

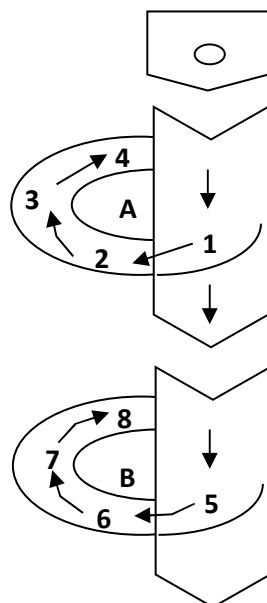
1. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988) : PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas.

3. Rochman Nata Wijaya (1977): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu. Suyanto (1997) : PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Tim PGSM (1999) : PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

2. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang mencantumkan Kemis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005: 6), seperti pada gambar (1). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) Refleksi.



Keterangan

- 0 : Pratindakan
- 1 : Rencana siklus 1
- 2 : Pelaksanaan Siklus 1
- 3 : Observasi siklus 1
- 4 : Refleksi siklus 1
- 5 : Rencana siklus 2
- 6 : Pelaksanaan siklus 2
- 7 : Observasi siklus 2
- 8 : Refleksi siklus 2
- a : Siklus 1
- b : Siklus 2

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Kasimbar dengan obyek penelitian siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan November dan Desember 2012

4. Populasi

Arikunto (1998:177) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Dari penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres 1 Kasimbar. Adapun jumlah siswanya berjumlah 15 orang.

5. Sampel

Sampel menurut Arikunto (1998:17) “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Arikunto (1998:17) memberikan penjelasan sebagai berikut: apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka ditetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang.

6. Definisi Operasional Variabel

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) Refleksi.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap pratindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1) Tahap Pratindakan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan sebagai berikut :

a. Pengecekan aktivitas belajar siswa

Kegiatan ini dilakukan agar diketahui kekurangan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn, sehingga dapat diketahui aktivitasnya sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas.

b. Pembentukan kelompok belajar

Kegiatan ini diawali dengan menyusun nama-nama peserta didik kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa dari 15 jumlah siswa secara keseluruhan, jadi terdapat 3 kelompok belajar siswa.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam siklus berulang. Tiap siklus terdiri dari empat fase sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Analisis dan Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus yang terdiri dari empat fase tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran Siklus I

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan yaitu merancang skenario pembelajaran dengan metode pemberian tugas yaitu membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas di sekolah maupun pekerjaan rumah atau PR

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang :

- 1) Memberi arahan dan memotivasi siswa sebelum penyajian materi dimulai
- 2) Menyajikan materi
- 3) Setelah penyajian materi selesai siswa diberikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok
- 4) Memberi evaluasi kepada seluruh siswa
- 5) Memberi penghargaan bagi kelompok yang terbaik

c) Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung, pengamatan mencakup kegiatan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran dan mengidentifikasi kendala-kendala siswa dalam proses pembelajaran

d) Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan evaluasi tindakan pertama. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika masih terdapat kekurangan, maka dilakukan proses pengkajian kembali melalui siklus berikutnya.

7. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas.

2. Sumber data

- a. Guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa, data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan evaluasi tiap siklus.

8. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Pemberian LKS sebagai upaya pemberian tugas untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn siswa, yang diberikan di setiap akhir tindakan (siklus).
2. Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran dalam siklus berlangsung. Pada pembelajaran PKn.

9. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono 2009:172).

10. Reliabilitas

Selain harus valid suatu instrument harus reliable (dapat diandalkan). Instrumen dikatakan reliabel atau handal jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten. Dengan demikian instrument ini dapat dipakai dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu berbeda dan dalam kondisi yang berbeda.

Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda, bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama pada waktu yang berbeda dengan asumsi tidak terjadi perubahan psikologis pada responden.

12. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) Mereduksi data, 2) Menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/penyimpulan.

a. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi/penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

13. Indikator kinerja

Indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah apabila aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mencapai pada kategori baik dan sangat baik dengan menerapkan metode pemberian tugas. menggunakan skor pengamatan 1, 2, 3, dan 4 atau kurang, cukup, baik, sangat baik. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memperoleh gambaran bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan salah satu alternatif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata semua aspek hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap hasil belajar siswa selama mengikuti.

Berdasarkan hasil observasi siswa yang ada pada tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan memiliki 13 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus pertama ini hanya langkah yang pertama yaitu aspek kesiapan siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran yang mendapatkan nilai baik, sedangkan keenam aspek yaitu siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada siswa, banyaknya pertanyaan yang dijawab oleh siswa, kemampuan siswa mengerjakan tugas, mengerjakan tes evaluasi dengan benar dan siswa yang antusias mengikuti pelajaran bahwa kesemuanya itu masih mendapatkan nilai yang cukup.

Pada siklus II bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 7 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus kedua bahwa kesemua aspek (7 aspek) pembelajaran di atas sudah mendapatkan nilai yang baik yaitu aspek kesiapan siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru, banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada siswa, banyaknya pertanyaan yang dijawab oleh siswa, kemampuan siswa mengerjakan tugas, mengerjakan tes evaluasi dengan benar dan siswa yang antusias mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa tingkah laku siswa pada siklus I dengan persentase pelaksanaan tugas yang pertama yaitu 3%, sama halnya dengan disiplin mengerjakan tugas dalam melakukan tanggung jawab setelah tugas dikumpul juga memiliki 5%. Namun kedisiplinan hanya mencapai presentase 3%.

Untuk siklus II bahwa melaksanakan tugas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran disiplin dalam melaksanakan tugas berkategori baik. Disiplin mengerjakan tugas dalam melakukan tanggung jawab setelah tugas dikumpul dan disiplin mengerjakan tugas dalam kedisiplinan semuanya

berkategori baik, sedangkan disiplin mengerjakan tugas dalam melaksanakan tugas kedua sudah berkategori sangat baik. Siklus II menunjukkan bahwa pertemuan pertama, kedua dan ketiga terdapat dalam kategori sangat baik. Bahwa Pada siklus II, siswa semakin termotivasi untuk meneari dan berusaha untuk menemukan informasi yang penting mengenai mated sebagai bahan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardinian (2001: 97), guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah siswa sesuai bakat, kemampuan dan latarbelakangnya.

Selain hasil belajar siswa dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan bahwa aktivitas guru siklus I dengan hasil observasi tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas adalah 7 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada siklus pertama ini hanya langkah yang pertama yaitu aspek mengolah ruangan dan fasilitas pembelajaran dan aspek keempat bersikap terbuka dan luwes serta membantu pengembangan sikap positif siswa terhadap belajar yang berada pada kriteria yang baik, sedangkan yang dapat dikategorikan cukup baik adalah pada langkah yang kedua yaitu melaksanakan perbaikan pembelajaran, langkah ketiga yaitu mengolah interaksi kelas, langkah kelima yaitu mendemonstrasikan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, langkah keenam yaitu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dan langkah ketujuh kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Dan untuk siklus II tentang langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah juga 7 langkah kegiatan, yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, yaitu langkah yang pertama aspek mengolah ruangan dan fasilitas pembelajaran aspek keempat bersikap terbuka dan luwes serta membantu pengembangan sikap positif siswa terhadap belajar, melaksanakan perbaikan pembelajaran, langkah ketiga yaitu mengolah interaksi kelas, langkah kelima yaitu mendemonstrasikan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran PKn, langkah keenam yaitu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar dan langkah ketujuh kesan umum pelaksanaan pembelajaran semuanya yang berada pada kriterian sangat baik Atau dapat juga dikatakan

bahwa pada pertemuan I, II, dan III dengan presentase ketercapaian berada dalam kategori baik.

Hasil analisis tes hasil belajar dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar Pkn pada siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 6 orang dari 15 siswa dengan presentase ketuntasan klasikal 60,00%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang dari 15 siswa dengan presentase tuntas klasikal 86,67%.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam pembelajaran secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal lain yang tampak dalam penelitian ini, melalui penggunaan penerapan metode pemberian tugas siswa semakin terlatih untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, adanya kompetisi yang sehat diantara kelompok untuk saling berusaha menjadi kelompok terbaik, dan suasana belajar mengajar lebih menyenangkan.

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan siswa pada setiap siklus untuk penerapan pemberian tugas tiap individu terhadap minat belajar siswa bahwa unsur-unsur aktivitas belajar siswa yang diamati melalui rata-rata skornya masing-masing ada yang tetap dan ada yang naik karena siswa belum terlalu memahami tentang cara mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan setiap siswa yang disuruh untuk membaca buku tes pelajaran ada yang sudah lancar dan ada yang belum lancar, serta dalam penerapan hasil pemberian tugas antara sesama teman siswa yang satu nilainya bagus dan yang satu kurang tinggi atau belum memenuhi hasil yang maksimal pada siklus I, tetapi pada siklus II semuanya dapat diatasi. Seperti dalam mengisi tugas-tugas yang diberikan siswa dapat mengerjakannya dengan baik.

Untuk peningkatan presentase setiap siklus dalam pembelajaran berlangsung untuk mengambil data awal dan analisis tes memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. Berdasarkan hasil ulangan harian yang diperoleh menunjukkan 7 murid masih belum tuntas secara individu. Murid dikatakan tuntas individu apabila nilai yang diperoleh sama atau lebih dari 7.

Hal ini disebabkan karena strategi atau metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih kurang menarik perhatian murid. Oleh karena itu penulis mencari solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan metode pemberian tugas. Ditinjau dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam siklus I mencapai 60,00% dan tuntas individu sebanyak 9 orang.

Dari data tes hasil belajar murid pada siklus I secara umum dapat dikatakan bahwa sudah baik bila dibandingkan dengan test awal. Namun secara individu, masih ada 6 orang murid yang belum tuntas belajar, sehingga merupakan suatu keharusan peneliti mencari solusi untuk pemecahan masalah ini. Salah satu cara yang dilakukan adalah cara melakukan diskusi untuk membahas pencapaian tindakan serta berusaha menerapkan tindakan perbaikan. Evaluasi dan refleksi difokuskan pada kegiatan penelitian dalam bentuk tugas melalui kelas yang telah ditetapkan bersama yang meliputi seluruh hasil kegiatan siswa. Pada tahapan ini peneliti dan teman sejawat merumuskan atau menganalisis keadaan, rencana perbaikan serta potensi yang ada.

Berdasarkan analisa hasil belajar siswa untruk siklus dua menunjukkan suatu keberhasilan prestasi belajar murid baik secara individu maupun klasikal. Tuntas belajar secara individu sebanyak 13 orang murid dan secara klasikal sebesar 86,67%. Namun masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas dan siswa tersebut adalah siswa yang belum tuntas pada siklus 1, tetapi bila ditinjau dari daya serap individu dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar.

Jadi penerapan pembenan tugas untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas IV SD 1 Inpres Kasimbar pada mata pelajaran PKn. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 60,00% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,67%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV SD Inpres 1 Kasimbar pada mata pelajaran PKn.

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pemberian tugas siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I pemberian tugas siswa ada yang berkategori cukup, sedangkan pada siklus II pemberian tugas siswa juga sudah mengalami peningkatan dengan kategori yang baik dan sangat baik.

Adapun aktifitas guru yang telah baik dan sangat baik adalah memberikan motivasi, menyediakan sarana dan prasarana, pada kegiatan inti menjelaskan materi pokok, menjelaskan beberapa contoh pemerintahan kabupaten, membagikan tugas LKS pada siswa, menjelaskan cara kerja LKS, meminta siswa untuk mengerjakan tugas, menuliskan judul mengerjakan tugas, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, membimbing siswa mengerjakan tugas, kegiatan akhir membimbing siswa menyimpulkan materi dan evaluasi.

Aktivitas siswanya yang sudah baik adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, perhatian siswa dalam belajar, berani bertanya pada guru, bertanya anatar sesama siswa, mengerjakan tugas dengan baik, antusias mengikuti pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*,(online) ([http://: www.sinarharapan.com.id/cetak/16/1104.htm](http://www.sinarharapan.com.id/cetak/16/1104.htm), Diakses 25-05-2007).
- Djayadisastra Y. (1982) "*Metode-Metode Mengajar*, Angkasa. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu*.
- Surachmad, (1997), *Metode Mengajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Milles dan Hilberman, 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narbuko, Cholid, 2007, *Metodelogi Penelitian*, Bumi Aksara Jakarta
- Hopskins, (1993), *Penelitian Tindakan Kelas* (Online) tersedia [http://www/freeword. Com/sustyasa/fdf/](http://www.freeword.com/sustyasa/fdf/) (20 Desember 2013)
- Rochman Nata Wijaya, (1997) *Penelitian Tindakan Kelas* (Online) tersedia [http://www/freeword. Com/sustyasa/fdf/](http://www/freeword.com/sustyasa/fdf/) (20 Desember 2013)